
Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018

Sherly Monica¹, Irwadi²

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : Liusherly5@gmail.com¹ , Irwadiadi82@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu yang diperoleh dalam bentuk angka dan bilangan. Sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 PT. Mestika Sakti. Sampel penelitian adalah laporan keuangan bulanan periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil uji secara parsial yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan untuk *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,429 atau sama dengan 42,9% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* dalam menjelaskan penghindaran pajak adalah sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% (100% - 42,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti *debt to equity ratio*, modal kerja, dan lainnya

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, Penghindaran Pajak

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pemungutan pajak suatu negara memerlukan suatu sistem yang telah disetujui masyarakat melalui perwakilannya di dewan perwakilan, dengan menghasilkan suatu perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan sistem perpajakan bagi fiskus maupun bagi wajib pajak. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan adalah Self Assesment System, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak, fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan. Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pajak. Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*). Tax Avoidance merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Dalam belanja pembangunan penerimaan pajak akan digunakan oleh negara untuk pembangunan

infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik. Oleh karena itu, seharusnya semakin banyak jumlah penerimaan pajak semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik yang dibangun serta semakin berkualitas layanan negara yang diwakili oleh pemerintah kepada masyarakat. Sudah sepatutnya masyarakat memahami pentingnya pajak bagi negara dan sadar untuk membayar pajak. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai *Return On Assets* yang berarti profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan cenderung stabil didukung oleh manajemen keuangan yang baik. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan bersihnya agar laba perusahaan meningkat dan dapat di bagi pada pemegang saham, laba yang tinggi di dapat dengan adanya penurunan beban dan penganggaran pajak. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan guna untuk mengurangi biaya pembayaran pajak perusahaan dan hasil dari penghindaran tersebut akan menjadi profit yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Apabila perusahaan tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Rasio Lancar ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai sehingga akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Rasio lancar dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan di karenakan apabila perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan sangat di minati oleh para investor dan hal tersebut dapat membuat harga saham perusahaan meningkat

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak PT. Mestika Sakti Periode 2014-2019?
- Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018?
- Apakah *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018?
- Apakah pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2) dan Penghindaran Pajak. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan biaya dan waktu.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan mengkaji:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018
2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti Periode 2014-2018

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Dunia Pendidikan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia dan dapat berguna bagi masyarakat terutama dibidang akuntansi perpajakan.

- b. Bagi Institusi
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam bidang akuntansi perpajakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - Mampu mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki oleh peneliti.
 - Dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitian baik kepada pribadi maupun orang lain.
 - Menjadi referensi penelitian.
 - b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang
 - c. Bagi Pihak Lain
Bagi pihak lain penelitian diharapkan dapat menambahkan wawasan dan juga ilmu pengetahuan.

2. LANDASAN TEORI

Current Ratio

Fahmi (2016 : 66) memberikan defenisi bahwa rasio lancar atau Current Ratio merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo Sedangkan Munawir (2017 : 72), menerangkan bahwa Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancer (Rambe, 2016:49). Untuk menghitung atau mencari rasio lancar ini maka Kasmir (2016:134) menyatakan rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

Return On Assets

Hery (2017:39) mendefinisikan Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih sedangkan Fahmi (2016:80) mengemukakan bahwa Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan , dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016:304) Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

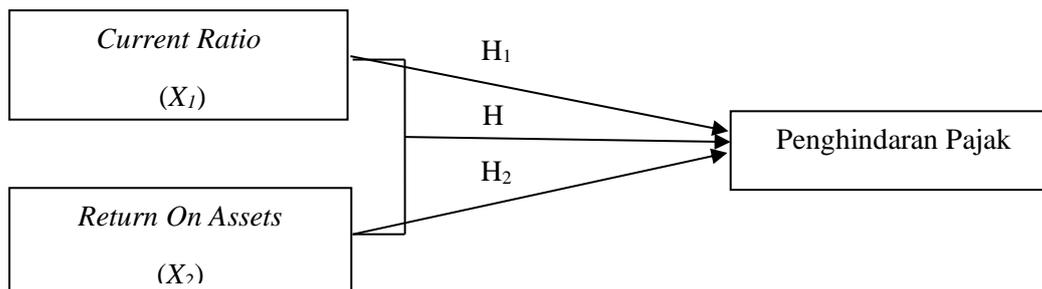
$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Rata-rata\ Total\ Assets}$$

Penghindaran Pajak

Pohan (2019:370) menerangkan defenisi dari *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sedangkan menurut Farouq (2018:166), Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. *Tax Avoidance* merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Putra (2019:57) menjelaskan rumusan untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rates} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

H₁ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti periode 2014-2018.

H₂ : Diduga *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti periode 2014-2018.

H₃ : Diduga *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan PT. Mestika Sakti periode 2014-2018.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 sampel. Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan Penghindaran Pajak. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 6 Agustus 2020 sampai tanggal 16 November 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 (Sujarweni, 2015:227). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- X₁ : *Current Ratio*
- X₂ : *Return On Assets*
- α : Konstanta
- β₁....β₃ : Koefisien regresi
- e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPTIF ORGANISASI PENELITIAN

PT. Mestika Sakti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdistribusian obat-obatan yang dimana hampir semua produknya merupakan obat-obatan generic. Perusahaan yang sudah berdiri sejak tahun 1968 ini awalnya hanyalah sebuah toko obat biasa. Namun seiring berjalannya waktu perusahaan ini berkembang menjadi salah satu distributor obat terbesar di Sumatera. Perusahaan yang kini sudah di wariskan kepada bapak Sumitro Djoko tersebut kini sudah mampu mendistribusikan produk-produk yang di percayakan oleh para produsen hampir ke seluruh daerah Sumatera. PT. Mestika Sakti menjadi beberapa distributor utama untuk wilayah Sumatera diantaranya produk GSK di mana perusahaan ini memproduksi obat Panadol dan sejenisnya, Scott Emotion, dan juga produk erela. Selain dari obat-obatan konsumsi ada juga produk seperti koyo cabai, minyak angin cap kapak dan lainnya yang juga di percayakan kepada PT. Mestika Sakti. Selain dari produk tersebut masih banyak lagi produk obat-obatan yang di percaya dari pihak produsen untuk di distribusikan di daerah pulau Sumatera ini. Dengan pengalaman yang lebih dari 50 tahun, perusahaan ini terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan dan juga berusaha yang terbaik untuk para supplier yang sudah mempercayakan produk-produk mereka kepada PT Mestika Sakti dan akan berusaha menjadi perusahaan distributor terbaik di wilayah Sumatera

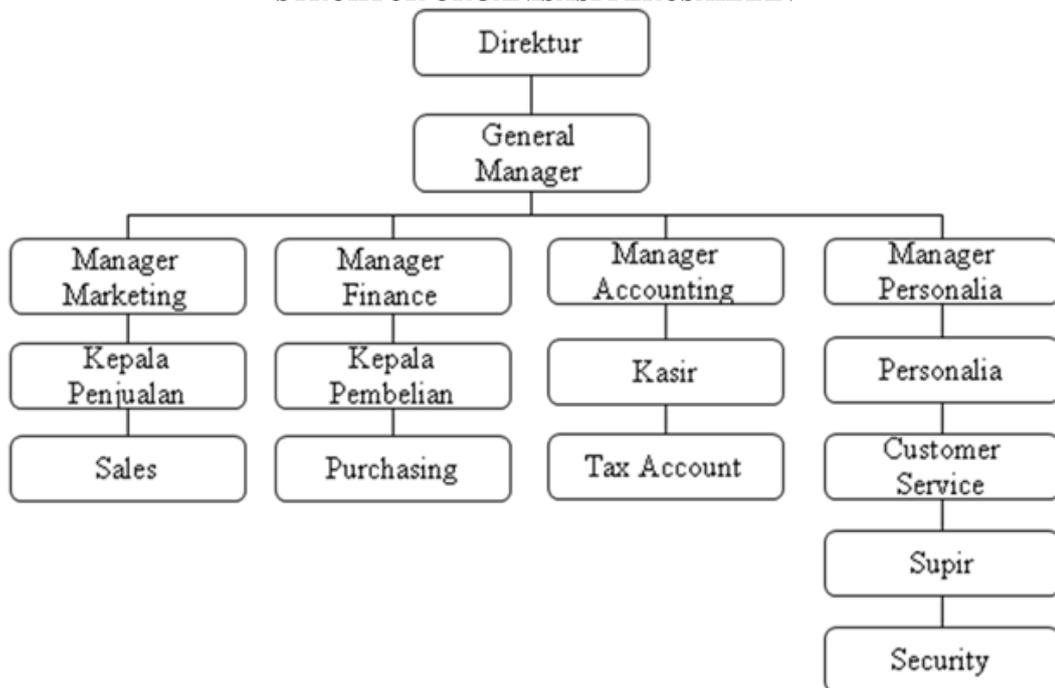
VISI DAN MISI PT. MESTIKA SAKTI

PT. Mestika Sakti memiliki visi menjadi yang terdepan dalam mendistribusikan produk baik itu produk farmasi maupun konsumen di Sumatera Utara.

Misi PT. Mestika Sakti adalah:

1. PT. Mestika Sakti memiliki misi membantu partner bisnis dalam mengembangkan penjualan.
2. Memperluas daerah penjualan sampai ke daerah.
3. Selalu menjaga hubungan yang baik dengan principal, partner bisnis dan customer.
4. Membantu mengembangkan produktivitas partner dengan tujuan memberikan service yang terbaik

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



1. **Direktur adalah** sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dalam menjalankan dan memimpin perusahaan.
2. **General Manager adalah** Manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian suatu perusahaan.
3. **Manager Marketing adalah** bagian yang melakukan pemantauan kebutuhan konsumen.
4. **Kepala Penjualan adalah** karyawan yang bertugas menyusun rencana penjualan, menganalisa perkembangan pasar.
5. **Sales adalah** karyawan yang fungsinya sangat penting, tugasnya untuk menawarkan produk ke calon pelanggan.
6. **Manager Finance adalah** Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

7. **Kepala Pembelian adalah** Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pembelian.
8. **Purchasing adalah** karyawan yang memiliki tanggung jawab atas pemesanan barang atau keperluan perusahaan.
9. **Manager Accounting adalah** orang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas keuangan perusahaan.
10. **Kasir adalah** kasir bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan yang akan melakukan pembelian.
11. **Tax Account adalah** orang yang merencanakan perpajakan bagi perusahaan.
12. **Manager Personalia adalah** mengkoordinasikan semua kegiatan manajemen sumber daya manusia dalam perusahaan.
13. **Personalia adalah** bertujuan untuk merencanakan suatu pengembangan dengan pemeliharaan tenaga kerja dalam perusahaan.
14. **Customer Service adalah** seseorang yang akan memberikan pelayanan dan menerima keluhan/masalah dari pelanggan.
15. **Supir adalah** bagian yang bertujuan untuk mengantarkan barang kepada pelanggan.
16. **Security adalah** badan pengawasan yang bertujuan untuk menjaga keamanan perusahaan.

DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Berikut adalah deskripsi statistik variabel penelitian dalam penelitian ini:

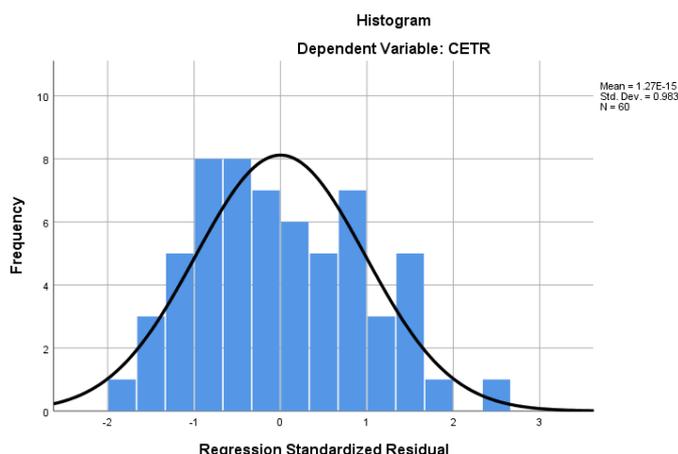
Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	60	,335	,520	,42330	,040862
Return_On_Assets	60	,077	,154	,10755	,016414
CETR	60	,273	,759	,46690	,126570
Valid N (listwise)	60				

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 60 sampel yang terdiri dari 12 bulan laporan keuangan PT. Mestika Sakti selama 5 Periode yaitu dari tahun 2015-2019
2. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,273 nilai maksimum sebesar 0,759 yang nilai rata-rata sebesar 0,46690 dan nilai standar deviasi sebesar 0,126570
3. Variabel *Current ratio* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,335 nilai maksimum sebesar 0,520 yang nilai rata-rata sebesar 0,42330 dan nilai standar deviasi sebesar 0,040862
4. Variabel *Return On Assets* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,077 nilai maksimum sebesar 0,154 yang nilai rata-rata sebesar 0,10755 dan nilai standar deviasi sebesar 0,016414

UJI ASUMSI KLASIK

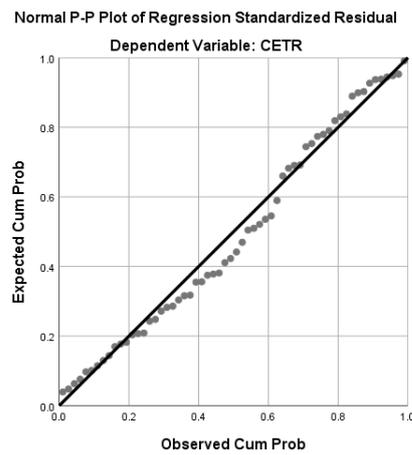
Uji Normalitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi aja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal



Gambar 4.2
Hasil Uji Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09400997
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,071. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.304	.138		-2.194	.032		
	Current_Ratio	.698	.316	.225	2.206	.031	.928	1.077

Return_On_Assets	4.419	.787	.573	5.613	.000	.928	1.077
------------------	-------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: CETR

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data *Current Ratio* dan *Return On Assets* dari gejala multikolonieritas. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.120	.075		1.598	.116		
	Current_Ratio	-.025	.172	-.020	-.146	.885	.928	1.077
	Return_On_Assets	-.292	.428	-.093	-.683	.497	.928	1.077

a. Dependent Variable: ABS

Hasil Uji *Glejser* di atas menunjukkan nilai signifikan variabel *Current Ratio* 0,885 > 0,05, nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0,497 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01634
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

a. Median

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,795 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

MODEL ANALISIS REGRESI LINIER DAN BERGANDA

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.304	.138		-2.194	.032		

Current_Ratio	.698	.316	.225	2.206	.031	.928	1.077
Return_On_Assets	4.419	.787	.573	5.613	.000	.928	1.077

Penghindaran Pajak = -0,304 + 0,698 Current Ratio + 4,419 Return On Assets

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -0,304 artinya jika *Current Ratio* dan *Return On Assets* dianggap konstan, maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0,304.
2. Nilai koefisien *current ratio* sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap Peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,698
3. Nilai koefisien *return on assets* sebesar 4,419 menyatakan bahwa setiap peningkatan *return on assets* satu satuan maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 4,419

UJI F

Tabel 4.7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.424	2	.212	23.161	.000 ^b
	Residual	.521	57	.009		
	Total	.945	59			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Return_On_Assets, Current_Ratio

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 23,161 dengan nilai signifikan 0,000 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k (3) - 1 = 2$ dan $df_2 = n (60) - k (3) = 57$ adalah sebesar 3,16 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 23,161 > F_{tabel} = 3,16$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya *current ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh positif signifikan penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti

UJI T

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.304	.138		-2.194	.032		
	Current_Ratio	.698	.316	.225	2.206	.031	.928	1.077
	Return_On_Assets	4.419	.787	.573	5.613	.000	.928	1.077

a. Dependent Variable: CETR

Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 2,206 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n (60) - k (3) = 57$ adalah sebesar 2,00247 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00247. Dengan demikian $t_{hitung} = 2,206 > t_{tabel} = 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti
2. Nilai t_{hitung} *Return On Assets* sebesar 5,613 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n (60) - k (3) = 57$ adalah sebesar 2,00247 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00247. Dengan demikian $t_{hitung} = 5,613 > t_{tabel} = 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti

KOEFSIEN DETERMINASI

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.448	.429	,095645	1.665

a. Predictors: (Constant), Return_On_Assets, Current_Ratio

b. Dependent Variable: CETR

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,429 atau sama dengan 42,9% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* dalam menjelaskan Penghindaran Pajak adalah sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% (100% - 42,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti debt to equity ratio, perputaran aktiva dan lainnya

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Penghindaran Pajak

Current Ratio yang tinggi tidak akan menghasilkan Penghindaran Pajak yang tinggi dimana rasio ini apabila memiliki hasil yang tinggi akan memberikan kemampuan perusahaan dalam membayarkan pajak perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat terlihat pada tidak adanya pengaruh *current ratio* yang ada pada perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terlihat dari hasil uji t secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini didukung oleh pernyataan dari Rozak, dkk (2018) yang berjudul pengaruh profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) terhadap *Tax avoidance* yang memiliki hasil secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Return On Assets perusahaan yang tinggi akan menghasilkan semakin tingginya penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan apabila rasio ini memberikan hasil yang tinggi maka perusahaan perlu untuk membayarkan kewajiban pajaknya yang semakin tinggi karena adanya tingkat penjualan perusahaan yang tinggi pula. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan penghindaran pajaknya. Hal ini didukung dengan hasil uji yang menyatakan secara parsial *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Permata (2018) yang berjudul Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t, untuk variabel *Current Ratio* terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti memiliki hasil ($t_{hitung} = 2,206 > t_{tabel} = 2,0047$) dan nilai signifikannya sebesar $0,031 < 0,05$ maka secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t, untuk variabel *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti memiliki hasil ($t_{hitung} = 5,613 > t_{tabel} = 2,0047$) dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan atau uji F, untuk variabel *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti memiliki hasil ($F_{hitung} = 23,161 > F_{tabel} = 3,16$) dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada PT. Mestika Sakti

SARAN

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat membagi ilmu pengetahuan yang telah didapat dari penelitian ini

2. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan *current ratio* dan *return on assets* perusahaan agar perusahaan tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak yang tinggi
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur Penghindaran Pajak, mengganti perusahaan pada objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2016

Heri. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : RajaGrafindo Persada. PT

Pohan, Chairil Anwar. 2019. **Optimizing Corporate Tax Management**. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara

Putra, Indra Mahardika. 2019. **Manajemen Pajak**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Quadrant

Rambe, H. Muis Fauzi. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipatpustaka Media